

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik pengaruh *financial knowledge* dan teman sebaya terhadap perilaku menabung pada generasi milenial dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

2.1.1 Penelitian Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari sikap, norma subjektif, dan melek *financial* pada penghematan niat dan perilaku di kalangan mahasiswa guru di sebuah perguruan tinggi negeri di Jakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei online. Total ada 212 instrumen yang dapat digunakan dan data analisis dengan menggunakan analisis faktor exploratory.

Hasil dari penelitian ini ada dua hipotesis ditolak: *financial literacy* tidak signifikan untuk mempengaruhi *influence attitude towards saving and saving intention*. Hasil lainnya *financial literacy and saving intention* signifikan mempengaruhi *influenced saving behaviour*. Selain itu *attitude and subjective* signifikan dipengaruhi *influenced saving intention*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan variabel independen yaitu *saving behavior* dan pengumpulan datanya menggunakan survei atau kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan data analisis faktor exploratory sedangkan penelitian sekarang menggunakan data analisis PLS-SEM. Responden yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah di kalangan mahasiswa guru di sebuah perguruan tinggi negeri di Jakarta sedangkan responden yang dipilih peneliti sekarang adalah generasi milenial di Jawa Timur.

2.1.2 Penelitian Dilla Kartini Naradin, Fathiyah Ismail, Nur Syikri Harun, Zaleha Khamis (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menyelidiki perilaku hemat di kalangan mahasiswa Universiti Teknologi Mara (UiTM) Terengganu. Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner diberikan secara pribadi online dan offline. Sampel terdiri dari 267 siswa dari populasi target penelitian; siswa gelar UiTM Terengganu sarjana. Metode convenience sampling yang digunakan dalam mengumpulkan data dan hasil yang dihasilkan dengan menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) statistik 20 untuk Windows.

The Pearson Korelasi dan Beberapa analisis Linear Regression dipekerjakan untuk mengidentifikasi apakah atau tidak tiga variabel independen (IV) memiliki hubungan dengan perilaku tabungan siswa UiTM Terengganu. Temuan melaporkan bahwa Financial Literacy (FL).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan data primer dan pengumpulan datanya menggunakan survei atau kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) sedangkan penelitian sekarang menggunakan data analisis PLS-SEM. Responden yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah siswa gelar UiTM Terengganu sarjana sedangkan responden yang dipilih peneliti sekarang adalah generasi milenial.

2.1.3 Penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan *income on financial management behavior*. Sampel terdiri dari 104 responden, di Surabaya di mana mereka ini pilih dengan cara Purposive Sampling. Karakteristik responden tinggal di Surabaya, bekerja, dan memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000. Analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada efek langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan, dan *Locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada Perilaku Manajemen Keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan adalah *financial knowledge* dan *locus of control*. Dan teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis menggunakan *Structural Equation*

Modelling pada AMOS sedangkan penelitian sekarang menggunakan data analisis PLS-SEM.

2.1.4 Penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti adanya hubungan sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 307 responden yang merupakan kalangan pemuda yang berusia 19 sampai 30 tahun yang belajar atau bekerja di Ho Chi Min City Vietnam. Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengetahuan keuangan dan *locus of control*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu tidak ada variabel bebas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel bebas teman sebaya, dan pada peneliti sekarang menggunakan variabel terikat perilaku menabung. Sampel yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian sekarang ini menggunakan generasi milenial.

2.1.5 Chai Ming Thung, Chia YingKai, Fon g Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Than Chang Tsen (2012)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, sosialisasi orang tua,teman sebaya dan kontrol diri terhadap *saving behavior*. Sampel pada penelitian ini terdiri 420 siswa di empat Uninersitas Negeri dan Swasta Di Malaysia. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi berganda.Hasil dari penelitian ini menunjukan *Financial Literacy*, Sosialisasi orang tua,teman sebaya dan kontrol diri memiliki hubungan positif terhadap *saving behavior*.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel terikat *saving behavior* dan data yang digunakan primer diperoleh melalui kuisisioner.Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu *financial knowledge* dan teman sebaya. Responden yang digunakan untuk sampel berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan sampel generasi milenial di wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel 4 Universitas Negeri dan 2 Universitas Swasta yang berada di Malaysia.

2.1.6 Penelitian Lisa Hadija (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar peer dan ekonomi pada perilaku konsumsi siswa. Penelitian ini adalah penelitian penjelasan menggunakan kuantitatif pendekatan. Populasi mencakup 192 siswa kelas X di SMA Khadijah Surabaya. Sampel berjumlah 130 siswa yang ditentukan

dengan menggunakan simple random sampling teknik, dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan linear sederhana dan berganda regresi. Hipotesis diuji menggunakan teknik uji t dan uji F dengan bantuan Perangkat lunak SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Ada yang parsial pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa. (2) Ada yang parsial pengaruh prestasi belajar ekonomi pada perilaku konsumsi siswa, dan (3) Ada pengaruh signifikan secara simultan prestasi belajar peer dan ekonomi pada perilaku konsumsi siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah data pengumpulan menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan data dianalisis secara kuantitatif menggunakan linear sederhana dan berganda regresi dengan bantuan SPSS sedangkan penelitian sekarang menggunakan data analisis PLS-SEM. Responden yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah siswa SMA Khadijah sedangkan responden yang dipilih peneliti sekarang adalah generasi milenial.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Peneliti VI	Peneliti Sekarang
Peneliti	Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016)	Dilla. K.N, Fathiyah. I, Nur. S.H, & Zaleha. K (2017)	Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013)	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Chai Ming Thung, Chia YingKai, Fong Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Than Chang Tsen (2012)	Lisa Hadija (2013)	Hana Octaviyanti (2018)
Judul	<i>The Impact of Financial Literacy on Student Teacher's Saving Intention and Saving Behavior</i>	<i>Determinant of the saving behaviour among students of UiTM Terengganu</i>	<i>Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya</i>	<i>Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam</i>	<i>Determinants Of Saving Behaviour Among The University Students In Malaysia</i>	Pengaruh Teman Sebaya Dan Prestasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Generasi Milenial Dengan <i>Locus Of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi
Variabel Independent	Sikap terhadap tabungan, norma subjektif, literasi keuangan	<i>Financial Literacy, Financial Management, dan Financial Socialisation</i>	<i>Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Locus Of Control</i>	<i>Financial Literacy</i> Sosialisasi orang tua Teman sebaya Kontrol diri	Teman sebaya Prestasi belajar	<i>Financial Knowledge Locus Of Control</i> Teman Sebaya
Variabel Dependent	<i>Saving Behavior</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Personal Financial Management Behavior</i>	<i>Saving Behavior</i>	Perilaku konsumsi	<i>Perilaku menabung</i>
Teknik Sampling	-	<i>Convenience Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Convenience Sampling</i>	-	Sampel random	<i>Purposive Sampling, Snowball Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis faktor eksploratif dan konfirmasi.	SPSS 20	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	<i>Structural equation modelling (SEM).</i>	Regresi berganda	Linear sederhana dan berganda regresi	<i>Structural Equation Modelling (SEM) PLS</i>
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Peneliti VI	Peneliti Sekarang
Peneliti	Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016)	Dilla. K.N, Fathiyah. I, Nur. S.H, & Zaleha. K (2017)	Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013)	Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)	Chai Ming Thung, Chia YingKai, Fon g Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Than Chang Tsen (2012)	Lisa Hadija (2013)	Hana Octaviyanti (2018)
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan tidak signifikan mempengaruhi sikap terhadap tabungan dan niat untuk menabung. - Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. - Perilaku menabung secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan, niat menabung, dan norma subjektif. - Sikap terhadap menabung signifikan dipengaruhi oleh norma subjektif. 	<i>Financial literacy, financial management, and financial socialization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku menabung.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada pengaruh langsung pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan - <i>Locus of control</i> memediasi pengaruh <i>financial knowledge</i> pada <i>financial management behavior</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. - <i>Locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri memiliki hubungan positif terhadap <i>saving behavior</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada yang persial pengaruh signifikan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa - ada persial pengaruh prestasi belajar ekonomi pada perilaku konsumsi siswa - ada pengaruh signifikan secara simultan prestasi belajar peer dan ekonomi pada perilaku konsumsi siswa 	

Sumber: Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016), Dilla. K.N, Fathiyah. I, Nur. S.H, & Zaleha. K (2017), Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013), Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Chai Ming Thung, Chia YingKai, Fon g Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Than Chang Tsen (2012), Lisa Hadija (2013),

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai perilaku menabung dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perilaku Menabung

Menurut Nurul Wajhi, dkk (2015) menyatakan bahwa tabungan merupakan perilaku yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang, khususnya tingkat individu dan rumah tangga. Kesadaran menabung masyarakat Indonesia masih rendah dan belum terbiasa menabung. Perilaku menabung dimulai sejak dini, dimana masa remaja diberi kepercayaan untuk dapat mengontrol keuangannya dengan cara menggunakan uangnya untuk kebutuhan dan bisa menyisihkan uangnya setiap hari atau bulanan untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan. Menabung dapat dianggap sebagai proses dengan tidak menghabiskan uangnya pada periode saat ini untuk digunakan untuk masa yang akan datang (Warneryd, 1999).

Tingkat pertumbuhan tabungan akan meningkatkan laju investasi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Uang tabungan tidak hanya tersimpan di bank tetapi bisa juga dipinjamkan untuk bisnis dan menjadi peluang bisnis untuk bertumbuh pesat. Tabungan menjadi peran penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Rodermund (2012) menyatakan bahwa digunakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku terencana untuk menyelidiki perilaku menabung. Tabungan memiliki dampak yang positif terhadap ekonomi karena

dana yang ditempatkan dalam aset keuangan selanjutnya disalurkan melalui perantara keuangan untuk mendanai investasi oleh perusahaan.

Indikator variabel perilaku menabung menurut Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016) yaitu:

1. *Investing Behavior*
2. *Spending Behavior*

Indikator variabel perilaku menabung menurut Mohamad Fazli Sabri, Maurice Mac Donald (2010) yaitu:

1. Menyimpan uang mencapai gol
2. Menyimpan hingga akhir semester
3. Menabung untuk membayar hutang

2.2.2 Financial Knowledge

Ida dan Chintia (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yaitu memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Menurut Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *financial knowledge* sebagai penguasaan dasar yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai kebutuhan. Banyaknya masyarakat Indonesia mengalami kerugian keuangan di karenakan kurangnya pengetahuan keuangan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan tetapi juga disebabkan kesalahan dalam

manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit individu atau keluarga dalam menikmati hidup tetapi justru dengan pengetahuan keuangan individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya. Hilgert dan Hogarth (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan yang terkait dengan praktek-praktek keuangan berkaitan dengan arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi.

Indikator variabel *financial knowledge* menurut Chen and Volpe (1998) yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Indikator variabel *financial knowledge* menurut Lursadi dan Mitchell (2014) yaitu:

1. Pengetahuan tentang suku bunga
2. Inflasi
3. Diversifikasi risiko

2.2.3 Locus of Control Eksternal

Menurut Rotter (1966) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Hellrigel et al. (2010) menjelaskan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi. *Locus of*

control dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu *locus of control (eksternal)* dan *locus of control (internal)* (Rotter 1966). *Locus of control (eksternal)* merupakan keyakinan seseorang bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan *locus of control (internal)* merupakan keyakinan seseorang memiliki kepercayaan diri lebih dan meyakini bahwa keberhasilan dan tergantung pada dirinya sendiri (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Indikator variabel *locus of control* eksternal menurut Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) yaitu:

1. Keyakinan atas nasib
2. Keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya
3. Keyakinan atas keberuntungan dan kekuatan lainnya
4. Keyakinan terhadap mitos

Indikator variabel *locus of control* eksternal menurut Chi Hsin Kuang, Yen Hueryen., dan Chen Yuling (2010) yaitu:

1. Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmampuan
2. Perencanaan jauh ke depan pekerjaan yang sia-sia
3. Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang berkuasa
4. Kesuksesan individu karena faktor nasib

2.2.4 Teman Sebaya

Menurut Ormrod (2009: 109) mendefinisikan peran teman sebaya dalam perkembangan remaja sebagai hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib, memiliki beberapa peran penting dalam perkembangan

pribadi dan sosial remaja. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya (Umar Tirtarahardja, 2005:181). Dalam lingkungan teman sebaya akan menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif dikarenakan interaksi di dalam lingkungan tersebut. Teman sebaya adalah salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan (Lusardi, 2009). Kedekatan teman sebaya secara teratur dapat membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Wulandari dan Luqman (2015) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama, melalui interaksi teman sebaya, bagaimana cara berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Kebiasaan dalam mencari kesenangan seperti nonton, jalan-jalan, belanja, kuliner bersama teman tanpa disadari bahwa hal tersebut akan menjadikan kebiasaan buruk yang membuat pengeluaran setiap individu berlebihan dan kurangnya mengatur keuangannya (Wulandari dan Luqman, 2015). Keadaan tersebut membuat setiap individu belum bisa menabung secara maksimal.

Indikator variabel teman sebaya menurut Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo (2012:18) yaitu:

1. Interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu
2. Peniruan (model)
3. Penerimaan atau penolakan kelompok

Indikator variabel teman sebaya menurut Wulandari dan Luqman Hakim (2015) yaitu:

1. Interaksi sosial di lingkungan peer group
2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi
3. Dukungan peer group

2.2.5 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perilaku Menabung

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) itu merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera serta keamanan keuangan setiap pengambilan keputusan. Hilgert dan Hogarth (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan dan pendapatan yang terkait dengan praktek-praktek keuangan berkaitan dengan arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Pengelolaan keuangan dengan adanya pola hidup memiliki kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan setiap individu dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan ketika mengelola keuangannya. Kemampuan seseorang dapat mengendalikan dirinya dalam pengelolaan keuangan adalah strategi yang dapat dilakukan agar tidak boros dalam menggunakan uang. Ming Thung et al. (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Amer Azlan et al.,(2015) menjelaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang banyak maka perilaku menabungnya semakin baik, sebab semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung untuk masa depan serta lebih paham tentang

keuangannya dan lebih berhati – hati dalam mengatur uangnya.

2.2.6 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Teman sebaya adalah salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2009). Lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya (Umar Tirtarahardja, 2005:181). Dalam lingkungan teman sebaya akan menimbulkan dampak yang positif ataupun negatif dikarenakan interaksi di dalam lingkungan tersebut. Lingkungan teman sebaya yang baik maka pengaruh teman sebaya akan memberikan dampak positif dengan melakukan hal-hal positif seperti mengajak menabung, mengatur keuangannya dengan baik jadi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin baik juga perilaku menabung seseorang. Sedangkan lingkungan teman sebaya yang buruk maka pengaruh teman sebaya akan memberikan dampak negatif seperti sering mengajak nonton, jalan-jalan, belanja dan hidup tidak hemat jadi semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka akan mempengaruhi keuangannya sehingga memperburuk perilaku menabung seseorang buruk. Kedekatan teman sebaya secara teratur dapat membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Menurut penelitian Wulandari dan Luqman (2015) mengungkapkan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, jalan-jalan, belanja, kuliner bersama teman tanpa disadari bahwa hal tersebut akan menjadikan kebiasaan buruk yang membuat pengeluaran setiap individu berlebihan dan kurangnya

mengatur keuangannya. Keadaan tersebut membuat setiap individu belum bisa menabung secara maksimal.

2.2.7 Locus Of Control Eksternal Memediasi Pengaruh Financial Knowledge terhadap Perilaku Menabung

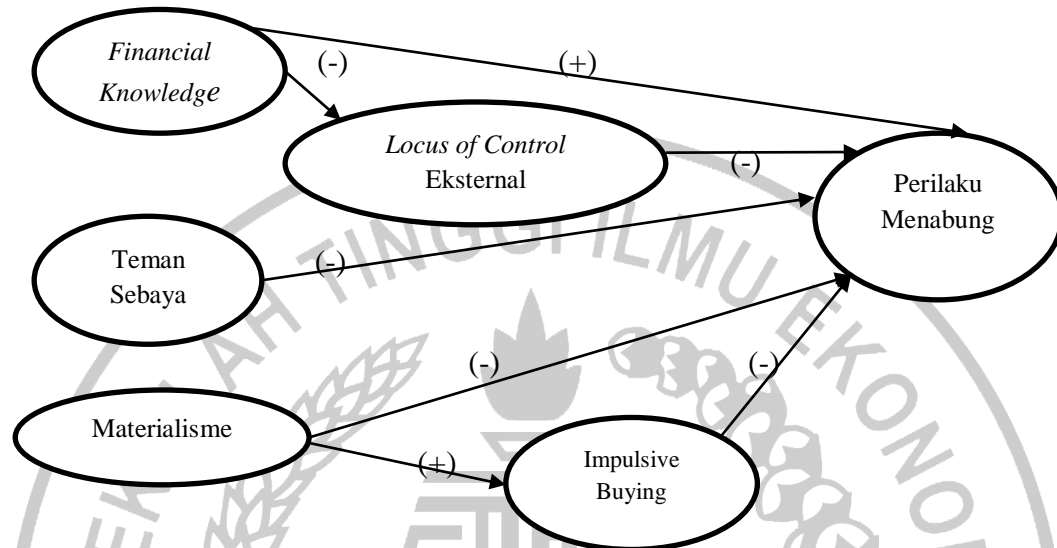
Menurut Rotter (1966) *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membentuk *locus of control* eksternal berupa keyakinan dalam keberhasilan dan kegagalan tergantung pada takdir dan lingkungan sekitarnya (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010). Semakin tinggi *locus of control* eksternal dengan perencanaan keuangan yang buruk menjadi penyebab individu generasi milenial berperilaku boros. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik jika seseorang itu percaya akan dirinya sendiri dan atas segala kegiatan pengelolaan keuangannya, dan seseorang tersebut tidak menghiraukan orang lain maupun pihak eksternal lainnya untuk segala tindakan pengelolaan keuangannya. Jadi, orang tersebut dapat menabung dengan *financial knowledge* yang telah dimilikinya dan tanpa pengaruh dari orang lain. Maka *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangannya (Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao, 2015). Individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang semakin buruk. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal diidentifikasi lebih banyak menyandarkan hidupnya atau harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan untuk dirinya.

Sehingga hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of eksternal* adalah menganggap keberhasilan yang dicapai berasal dari kontrol keadaan sekitar (Rotter, 1996).

Sebagian dampak *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dimediasi oleh *locus of control eksternal*. Hal ini menjelaskan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi atau yang baik, maka seseorang tersebut akan lebih menggunakan keahlian dan ilmu keuangan yang dimiliki untuk merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadinya dimasa sekarang ataupun dimasa depan agar dapat memiliki kesejahteraan dan kesuksesan finansial. Sehingga itu akan membuat seseorang tersebut memiliki *locus of control eksternal* yang semakin rendah, dengan kata lain seseorang tersebut tidak akan menggantungkan hidup pada orang lain dan hal tersebut akan berdampak pada perilaku menabung seseorang yang semakin baik (Nguyen Thi dan Tran Phuong 2015).

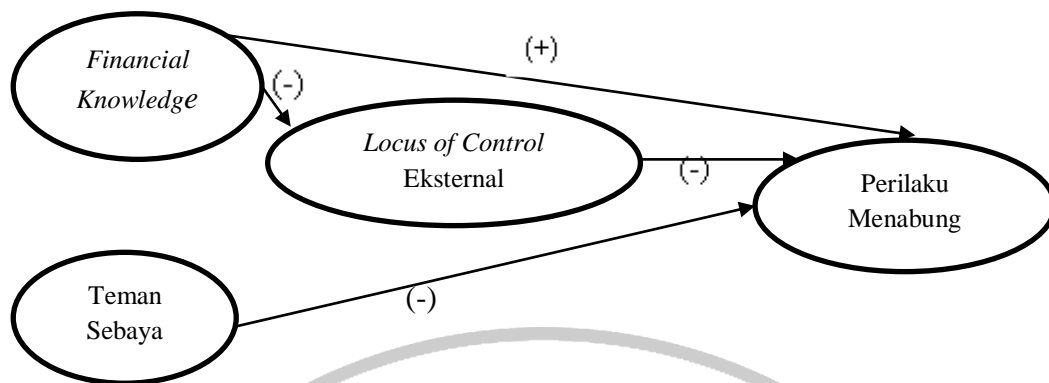
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, didapat model kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

Sumber: Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016), Naila Al Kholila dan Rr. Iramani (2013), Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015), Chai Ming Thung, Chia YingKai, Fon g Sheng Nie, Lew Wan Chiun, Than Chang Tsen (2012), Lisa Hadija (2013), Wulandari dan Luqman Hakim (2015), Pete Nye and Hillyard (2013).



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial di Jawa Timur.

H₂: *locus of control* eksternal memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi milenial di Jawa Timur.

H₃ : teman sebaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi milenial di Jawa Timur. (-)